

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada bab ini, akan menjelaskan alasan (*Reasoning*) dan arti penting dalam pengambilan tema ini sebagai objek penelitian. Dan juga menjelaskan latar belakang masalah yang ada sehingga mengapa hal ini layak dan menarik untuk dibahas lebih lanjut serta menjabarkan secara umum gambaran kasus yang akan dibahas dalam skripsi menjadi pemaparan utama. Selain itu, penegasan teori yang digunakan dalam membantu menjawab dan memahami rumusan masalah pada penelitissan ini.

Singapura adalah sebuah negara yang terletak di perairan Selat Malaka, yang berdekatan dengan negara Indonesia dan Malaysia. Singapura merupakan negara paling maju dalam hal kesejahteraan perekonomian dan pembangunan di dalam kawasan Asia Tenggara. Alasan saya dalam pengambilan judul mengenai Negara Republik Singapura pada penelitian kali ini didasari oleh minat dan ketertarikan saya pada fokus kajian Asia Tenggara, di mana Perdagangan Internasional dan Ekonomi Politik menjadi ketertarikan saya dalam memahami isu-isu dalam konstelasi hubungan internasional. Karena isu ekonomi, industrialisasi dan perdagangan internasional adalah hal yang strategis dalam menaikkan *bargaining* sebuah negara dalam skema hubungan internasional kontemporer kini.

Juga saya merasa, alasan dalam mengambil Singapura sebagai obyek penelitian karena telah banyak ketersediaan data yang valid untuk dapat

membantu saya dalam memahami skema ekonomi politik di kawasan Asia Tenggara. Ditambah dengan nilai jual Asia Tenggara yang semakin diperhitungkan mengingat Asia Tenggara pasar strategi bagi perekonomian global, tentu akan menarik menerka bagaimana Asia Tenggara sebagai pasar strategis apakah mampu untuk bersaing atau sekedar menjadi perebutan wilayah negara-negara maju.

Asia Tenggara adalah salah satu wilayah Asia yang luas, terletak di sebelah timur benua India dan selatan Tiongkok yang terdiri dari 10 (sepuluh) negara.¹ Di dalam kawasan ini terdapat suatu badan organisasi yang berperan untuk menaungi negara-negara kawasan Asia Tenggara tersebut dalam tingkatan regional, bernama ASEAN (*Assosiation of Southeast Asian Nation*) yang berdiri di tahun 1967,²

Negara-negara kawasan Asia Tenggara tersebut tergabung ke dalam organisasi tingkat kawasan regional bernama ASEAN, yang terdiri dari 10 Negara Anggota³. Negara-negara tersebut menyatakan diri masuk sebagai sebuah satu kawasan yang dinaungi lembaga bersama bernama ASEAN, yakni sebuah badan organisasi internasional yang dibentuk untuk memayungi negara-negara yang berada di kawasan regional Asia Tenggara.⁴

¹ <https://www.britannica.com/place/Southeast-Asia> Diakses pada tanggal 01 Juni 2017 pukul 15 : 24 WIB

² <http://asean.org/asean/about-asean/overview/> Diakses pada tanggal 25 Mei 2017 pukul 13 : 12 WIB

³ Negara Anggota ASEAN terdiri dari 10 Negara, yakni Indonesia, Singapura, Malaysia, Vietnam, Kamboja, Brunnei Darussalam, Laos, Thailand, Malaysia dan Filipina. Dan di perkirakan pada tahun 2017 ini Timor Leste akan bergabung ke dalam ASEAN sehingga akan menjadi 11 negara anggota dan hingga saat ini statusnya masih sebagai observer.

⁴ ASEAN's four narratives that make it unique at 50. Diakses melalui <https://www.japantimes.co.jp/opinion/2017/08/07/commentary/w>

Dari 10 negara yang menjadi anggota ASEAN itu, rata-rata status negara tersebut masih sebagai negara berkembang. Berdasarkan data dan statistik yang ada, Singapura menempati posisi pertama sebagai negara yang paling maju dan unggul di kawasan Asia Tenggara semenjak tahun 1975. Posisi Singapura menjadi negara paling unggul, terutama dalam sektor perekonomian yang hingga saat ini belum mampu tersaingi oleh negara kawasan Asia Tenggara lainnya. Hal itu merupakan buah kerja keras pemerintahan Singapura yang bertransformasi menjadi pusat finansial dan pabrik besar dari awal berdirinya negara tersebut tahun 1965 yang lantas mulai membuahkan hasil di tahun 1975.⁵

Ditambah dengan fakta bahwa, Singapura sebagai sebuah negara kota dengan luas wilayah kecil yang memiliki luas geografis 714km².⁶ Dan negara ini masuk dalam kategori sebagai salah satu negara paling padat di dunia.⁷ Namun, dengan keadaan tersebut justru Singapura menjadi negara yang paling maju di kawasan Asia Tenggara. Singapura juga menjadi pusat sentral bisnis dan poros perekonomian yang menjadi cerminan negara-negara kawasan Asia Tenggara lainnya, dan Singapura turut serta memainkan peran penting dalam keuangan dan perdagangan internasional di kawasan Asia Tenggara maupun dunia. Hal tersebutlah yang menjadi alasan bagi saya untuk menjadikan Negara Republik Singapura sebagai obyek dalam penelitian saya kali ini.

world-commentary/aseans-four-narratives-make-unique-50/#.WcoJrMZx3IU pada tanggal 25 Mei 017 pukul 14:30 WIB

⁵ Southeast Asia: Region on the Rise. Diakses melalui <http://www.inboundlogistics.com/cms/article/southeast-asia-region-on-the-rise/> pada tanggal 26 Mei 2017 pukul 13:44 WIB

⁶ <https://www.thoughtco.com/singapore-facts-and-history-195083> Diakses pada tanggal 09 Mei 2017 pukul 02 : 30 WIB

⁷ <http://www.deltacities.com/cities/singapore/description> Diakses pada tanggal 09 Mei 2017 pukul 02 : 50 WIB

Hal penting yang melatarbelakangi pengambilan topik penelitian saya kali ini adalah merujuk pada kenyataan posisi negara Singapura secara geostrategis dan geopolitik. Maksudnya adalah apabila melihat wilayah secara teritorial, maka Singapura berada di tengah kepungan antara negara kawasan Asia Tenggara lainnya. Di mana hal ini menjadi menarik karena ada sebuah pendapat yang mengatakan bahwa ada kecenderungan sebuah negara yang dikepung oleh lautan maka akan menjadikan negara tersebut lebih agresif dari negara lain baik itu dari segi militer, politik, maupun ekonomi pembangunan. Karena tentu hal itu didasari karena posisinya yang terjepit memaksa untuk bertindak lebih aktif dan agresif mengingat dirinya yang rawan karena posisi dikepung lautan dan negara lain tersebut. Karena itu, dengan letak geografisnya yang dikelilingi laut, penduduk ras Melayu serta negara kawasan Asia Tenggara lain yaitu bisa menjadi ancaman tersendiri bagi sebuah negara, dalam hal ini bagi Singapura.

Pada tahun 1965, masa awal kemerdekaannya sebagai negara independen yang baru memiliki pemerintahan sendiri, keadaan sejarah singapura waktu itu yang merdeka karena pengaruh konflik rasial antara ras Melayu dengan ras Tionghoa, berakibat pada keputusan untuk memisahkan diri dari wilayah Malaysia dan menyatakan diri sebagai sebuah negara independen.⁸ Di awal waktu kemerdekaan, Singapura berstatus sebagai negara miskin di mana pendapatan perkapita rata-rata rakyat Singapura kala itu pada tahun 1965 hanya

⁸ Singapore separates from Malaysia and become independent.

Diakses melalui

<http://eresources.nlb.gov.sg/history/events/dc1efe7a-8159-40b2-9244-cdb078755013> pada tanggal 27 Mei 2017 pukul 15:12 WIB

sekitar US\$500 pertahun,⁹ hal itu setara levelnya seperti Mexico dan Afrika Selatan.

Pada waktu itu, Singapura sebagai sebuah negara *nation-state* yang baru merdeka sebagai independen Singapura memiliki kondisi sosio-kultural dengan kenyataan Singapura hanyalah sebuah kota nelayan yang miskin. Dan itupun perdagangan ikan sebagai sumber daya dan penghasilan ekonomi rakyat Singapura masih sebatas pada perdagangan lokal cakupannya dan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup saja. Saat itu, di awal berdirinya Singapura, dengan statusnya negaranya yang masih menjadi negara yang baru, banyak masalah yang melanda, sehingga menjadi beban tersendiri bagi negara tersebut. Di antaranya seperti tingginya angka pengangguran, jumlah hunian penduduk yang minim sehingga rakyat Singapura hidup dalam angka kesehatan yang rendah dan kumuh, masalah rasial, dan tingginya jumlah penduduk yang masuk menjadi salah satu kategori pertumbuhan penduduk tertinggi di dunia kala itu sehingga menjadikan Singapura sebagai negara kota miskin yang padat dan kotor.¹⁰

Karena pada tahun awal kemerdekaan di tahun 1965-an Singapura berada dalam situasi dan kondisi yang sulit, mengingat status mereka sebagai negara yang baru merdeka sehingga belum memiliki politik yang stabil dan ekonomi yang kuat. Hal itu berpengaruh terhadap kebijakan Pemerintah Singapura kala itu sehingga memiliki tekad yang kuat untuk mereformasi negara-nya dan menaikkan kesejahteraan rakyatnya. Hal itulah yang memacu Pemerintah Singapura, ditunjukkan dengan kebijakan Pemerintah Singapura yang

⁹ <http://www.mas.gov.sg/News-and-Publications/Speeches-and-Monetary-Policy-Statements/Speeches/2015/An-Economic-History-of-Singapore.aspx> Diakses pada tanggal 28 Mei 2017 pukul 12 : 58 WIB

¹⁰ http://eresources.nlb.gov.sg/infopedia/articles/SIP_2015-02-04_103701.html Diakses pada tanggal 25 Mei 2017 pukul 03:21 WIB

bertransformasi besar dan gencar melakukan pembangunan di negaranya dengan visi agar memperbaiki tingkat perekonomian dan taraf kehidupan rakyat Singapura sehingga dapat menaikkan pendapatan perekonomian warga negaranya agar rakyatnya sejahtera.¹¹ Dari yang tadinya di tahun 1965 hanyalah negara kota nelayan yang miskin, sehingga menjadikan Singapura berubah drastis dengan keadaan seperti yang ada sekarang ini.

Dan apabila merujuk berdasarkan statistik yang ada, dengan membandingkan untuk menguji sebutan Singapura sebagai negara paling maju di kawasan Asia Tenggara, maka akan ada beberapa fakta-fakta sebagai parameter dalam membahas tingkat kemajuan Singapura dalam hal ini akan digunakan beberapa indikator untuk mencoba membuktikan tingkat kemajuan Singapura sebagai bukti konkrit capaian yang telah berhasil berubah dan dicapai Singapura.

Dan apabila hal tersebut diperbandingkan dengan data statistik yang ada dengan negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara akan menempatkan Singapura di urutan teratas.

Dalam sektor Ekspor – Impor, berdasarkan data yang ada di tahun 2014 dan 2015 statistik perdagangan dan perekonomian Singapura masih menjadi yang paling tinggi negara-negara di kawasan Asia Tenggara masih menempatkan Singapura sebagai negara di urutan paling puncak dengan nilai Ekspor US\$ 409. 769 dan Impor US\$ 366. 247 di tahun 2014 dan Ekspor US\$ 366. 344 dan Impor US\$ 296. 765 di tahun 2015, nilai tersebut berbeda jauh dengan negara lainnya di Asia Tenggara. Dominasi perekonomian Singapura masih sebagai *role model* di kawasan Asia Tenggara.¹²

¹¹ How Lee Kuan Yew built Singapore's economic miracle. Diakses melalui <http://www.sgmoney.com/lee-kuan-yew-singapore-economic-miracle/> pada tanggal 25 Mei 2017 pukul 15:18 WIB

¹² http://asean.org/?static_post=external-trade-statistics-3 Diakses pada tanggal 24 Mei 2017 pukul 19 : 00 WIB

Juga merujuk data Singapura yang ada di tahun 2017, menunjukkan sektor *National Account* di kuartier pertama tahun 2017 naik senilai 2,5 %, dalam sektor *Consumer Price Index* naik senilai 0,7 % di bulan maret 2017, dalam sektor *Retail Service Sales* naik 2,1 % di bulan Maret 2017, dalam sektor *Total Trade Merchandise* naik senilai 5,7 % di bulan Maret 2017, dalam sektor *Labour Employment* bernilai 3.66 Million di bulan Maret 2017, dalam sektor *Life Expetancy* berumur 82,9 tahun di Tahun 2016, dan dalam sektor *Index of Industrial Production* naik 10, 2 % di bulan Maret 2017.¹³

Dalam hal Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*), Singapura menempati urutan ke – 5 dunia yang bernilai 0.925, angka tersebut hanya terpaut sedikit dari Norwegia senilai 0.949 yang menempati urutan pertama dalam Indeks Pembangunan Manusia. Dan juga melihat berdasarkan statistik yang ada semenjak tahun 1990 hingga tahun 2014 memiliki tren yang terus meningkat dalam hal Indeks Pembangunan Manusia. Yang mana dalam Indeks tersebut hal itu jauh melampaui negara sekitar lainnya di kawasan Asia Tenggara seperti Brunnei Darussalam di urutan 30, Malaysia di urutan 59, Indonesia di urutan 113, Myanmar di urutan 145, Thailand di urutan 87, Vietnam di urutan 115, Kamboja di urutan 143, Filipina di urutan 116, dan Laos di urutan 138. Hal ini menunjukkan bahwasanya Singapura memang unggul dalam sektor Pembangunan Manusia.¹⁴

Dalam hal tingkat Stabilitas Politik (*Political Stability Index*) tahun 2015, Singapura menempati urutan nomor 11 di dunia sebagai negara yang berstatus sangat baik dalam iklim investasi, karena status stabilitas politik yang kondusif dan dapat dijamin oleh pemerintah Singapura. Stabilitas politik tersebut berpengaruh besar atas tingkat investasi ekonomi oleh

¹³ <http://www.singstat.gov.sg/> Diakses pada tanggal 19 Mei 2017 pukul 14 : 23 WIB

¹⁴ <http://hdr.undp.org/en/countries/profiles/SGP#> Diakses pada tanggal 24 Mei 2017 pukul 19 : 42 WIB

korporasi di suatu negara. Dan, posisi Singapura yang menempati urutan 11 tersebut artinya menjadi urutan teratas dibandingkan dengan negara sekitar kawasan Asia Tenggara lainnya seperti Brunei Darussalam di urutan 12, Laos di urutan 71, Malaysia di urutan 84, Vietnam di urutan 96, Indonesia di urutan 144, Filipina di urutan 152, dan Thailand di urutan 163.¹⁵

Dalam hal Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*) perkapita pada tahun 2015, Singapura menempati urutan pertama sebagai negara dengan pendapatan perkapita tertinggi di kawasan Asia Tenggara dengan nilai US\$ 52,888 di susul oleh Brunei Darussalam senilai US\$ 30. 942, Malaysia US\$ 9. 567, Thailand senilai US\$ 5.737, Indonesia US\$ 3. 357, Filipina senilai US\$ 2. 850, Laos senilai US\$ 1.831, Kamboja senilai US\$ 1,198, dan Vietnam senilai US\$ 2.109.¹⁶

Dalam hal Kemudahan Perdagangan dan Investasi (*Enabling Trade*)¹⁷, Singapura menjadi negara dengan peringkat satu dunia dalam tingkat kemudahan Perdagangan dan Investasi, hal itu disusul oleh Malaysia di urutan 25, Thailand di urutan 57, Indonesia di urutan 58, Filipina di urutan 64, Vietnam di urutan 72, Kamboja di urutan 93, Laos

15

http://www.theglobaleconomy.com/rankings/wb_political_stability

/ Diakses pada tanggal 24 Mei 2017 pukul 20 : 16 WIB

¹⁶ <http://www.aseanstats.org/wp-content/uploads/2016/11/AEC-Chartbook-2016-1.pdf>. Diakses pada tanggal 24 Mei 2017 pukul 20 : 38 WIB

¹⁷ Aspek penilaian mencakup pada beberapa hal, yakni Akses Pasar, Administrasi Lintas Batas, Infrastruktur Transportasi dan Komunikasi, Kebijakan Pemerintah dan Kesehatan Lingkungan Bisnis. Di olah berdasarkandata yang di ambil pada *The World Economic Forum* tahun 2014 di Davos, Switzerland.

di urutan 98, dan Myanmar di urutan 121.¹⁸ Yang artinya dalam tingkat kemudahan investasi perdagangan Singapura menjadi kawasan dengan iklim ramah industri dan ekonomi, sehingga menempatkan Singapura lagi dan lagi berada di urutan teratas.

Sehingga, pada tahun 2015 Singapura meraih pendapatan US\$ 52. 888 perkapita pertahun, di mana pendapatan penduduk tersebut setara nilainya seperti yang dicapai oleh Jerman dan Amerika Serikat¹⁹, dan hal itu berarti pendapatan GDP per-kapita Singapura tertinggi di Asia Tenggara.

Semenjak tahun 1975, Singapura sebagai negara kota yang baru berdiri 10 tahun sebelumnya sudah dapat memimpin untuk menjadi paling unggul dan melesat paling atas dalam pertumbuhan ekonomi. Di mana semenjak tahun 1975 dominasi Singapura kian tak terkalahkan lagi dibandingkan dengan negara-negara lainnya di kawasan Asia Tenggara hingga tahun 2015, dalam arti pertumbuhan yang dicapai Singapura begitu pesat dan tinggi hingga tidak dapat terkalahkan posisinya hingga sekarang. Hal tersebut merujuk pada data dan fakta bahwa semenjak tahun tersebut tingkat pertumbuhan dan perekonomian terus melesat seperti yang di tunjukkan pada statistik berikut. Di tahun 1965, GDP perkapita Singapura senilai US\$ 516,292, di tahun 1975 senilai US\$ 2.489, di tahun 1985 senilai US\$ 6. 995, di tahun 1995 senilai

¹⁸ <https://www.weforum.org/agenda/2015/04/which-asean-country-is-the-top-trader/> Diakses pada tanggal 24 Mei 2017 pukul 20 : 54 WIB

¹⁹ <http://www.mas.gov.sg/News-and-Publications/Speeches-and-Monetary-Policy-Statements/Speeches/2015/An-Economic-History-of-Singapore.aspx> Diakses pada tanggal 25 Mei 2017 pukul 13 : 09

US\$ 24. 936, di tahun 2005 senilai US\$ 29. 869 dan di tahun 2015 senilai US\$ 52. 888.²⁰

Dengan memakai waktu ukur dalam jangka setiap 10 tahun tingkat pertumbuhan ekonomi GDP Singapura menunjukkan pertumbuhan yang pesat dari tahun 1965 hingga 2015 ini, hal itu menegaskan dominasi tingkat perekonomian Singapura yang dominan dan statistik negara lain-nya tidak mampu melampaui hingga kini, hal itu bertitik balik pada tahun 1975.

Berdasarkan beberapa fakta yang telah dipaparkan di atas melalui beberapa parameter dan indeks penilaian yang ada menunjukkan bahwa kondisi Singapura memang layak untuk dikatakan sebagai negara yang paling maju di kawasan Asia Tenggara.

Dengan kenyataan yang menunjukkan bahwa kini Singapura menjadi pusat perdagangan, perekonomian, dan keuangan paling pesat di Asia Tenggara sehingga mampu untuk melesat menjadi negara paling unggul di kawasan Asia Tenggara. Padahal Singapura hanyalah sebuah negara kota yang minim akan Sumber Daya Alam dengan keadaan miskin dan menderita. Namun hal itu dibuktikan dengan Singapura mampu untuk melakukan pembangunan yang pesat di negaranya.

Dengan keterbatasan sumber daya yang ada maka menjadi hal yang tidak mungkin Singapura berkembang pesat seperti sekarang ini apabila hanya dengan mengandalkan sektor dalam negerinya/sumber daya alam-nya, artinya Singapura membutuhkan peranan yang begitu besar dan bergantung pada '*kekutan-kekuatan*' besar/bantuan dari kekuatan luar negaranya untuk dapat membantu memenuhi

20

<http://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.CD?end=2015&start=1960> Diakses pada tanggal 27 Mei 2017 pukul 14 : 03 WIB

kepentingan nasional-nya sehingga membuat Singapura menjadi kekuatan besar (*Powerfull*) di kawasan Asia Tenggara, hal itu mengindikasikan bahwa adanya peran dari politik luar negeri Singapura dalam konteks ini begitu vital peran-nya.

Hal itulah yang mendasari mengapa pada penelitian ini penulis menyebut Politik Luar Negeri Singapura yang agresif dalam sektor perekonomian, mengingat begitu progresif dan dominan tingkat prestasi dan capaian yang di tunjukan oleh Singapura, keadaan tersebut semakin menegaskan bahwa Singapura mampu untuk melesat dan bersaing untuk melaju lebih jauh apabila dibandingkan dengan keadaan negara sekitar lainya yang ada di kawasan Asia Tenggara, dan posisinya kini belum mampu untuk dikalahkan karena bahkan dari data statistik yang ada nilainya masih terlampau jauh dengan capaian yang telah diraih oleh Singapura.

Maka dari itu perlu untuk diketahui lebih jauh untuk untuk mencoba mengkaji tentang bagaimana Pemerintah Singapura menjadikan Politik Luar Negeri (*Foreign Policy*) sebagai alat (*Tools*) dalam pembangunan negaranya sehingga menjadi kompetitif, karena tentu saja dengan fakta bahwa Singapura hanyalah negara kota kepulauan yang notabene tidak memiliki Sumber Daya Alam yang melimpah praktis akan bergantung kepada kekuatan dari luar, yakni salah satunya dengan cara mengandalkan kebijakan Politik Luar Negeri-nya. Hal tersebutlah yang menarik perhatian saya untuk memahami dan meneliti bagaimana Singapura dapat meraih kemajuan pembangunan hingga sedemikian pesat seperti sekarang dengan mengkaji kebijakan Politik Luar Negeri seperti apa yang dilakukan oleh Pemerintah Singapura.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana strategi Politik Luar Negeri Singapura dalam mendukung pembangunan sehingga dapat menjadi negara maju melampaui negara-negara di kawasan Asia Tenggara lainnya?

C. Kerangka Teori

Politik Luar Negeri merupakan instrumen sebuah negara dalam mencapai kepentingan nasional-nya. Kepentingan nasional Singapura dalam hal ini memiliki visi atas tercapainya pertumbuhan ekonomi negaranya. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan rakyat Singapura ‘*stimulus*’ bahwa rakyat sejahtera dan kebutuhan finansialnya terpenuhi walaupun dalam hal kebebasan berpolitik dan berserikat rakyat diberikan ruang yang sempit. Sehingga arah kebijakan dan pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Singapura yakni melalui pembangunan ekonomi, karena Pemerintah Singapura melalui memiliki visi untuk menjadikan Singapura sebagai negara kota sebagai pusat ekonomi, perdagangan dan keuangan internasional.

- **Konsep Stabilitas Politik**

Pertumbuhan ekonomi dan stabilitas politik adalah sebuah hal yang sangat berkaitan. Di satu sisi, ketidakstabilan iklim politik dapat menurunkan investasi dan laju pertumbuhan ekonomi.²¹

Dalam konteks Singapura, Stabilitas yang dimaksud adalah dengan wilayah yang kecil, maka hal itu akan memudahkan dalam fungsi kontrol politik dari pemerintah atas

²¹ Alberto Alesina, Sule Ozler, Nouriel Roubini, Philip Swagel, *Political Instability and Economic Growth*, 1992, Digital Access To Scholarship At Harvard.

rakyatnya. Hal tersebut dimaksudkan untuk mencapai stabilitas politik pemerintahan agar tercapai birokrasi yang bersih, masif, sistematis, dan efisien agar dapat mendongkrak laju investasi dan pertumbuhan ekonomi. Karena, yang menjadi fokus dari pembangunan Pemerintah Singapura adalah tercapainya pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan bagi rakyatnya walaupun dalam hal kebebasan berpolitik diberi ruang gerak yang minim.

Pemerintah Singapura sadar bahwa ketika negaranya ingin mencapai visi sebagai negara maju dan sejahtera bagi rakyatnya dalam pembangunan ekonomi dengan melakukan kebijakan Pasar Bebas (*Free Trade*) namun hal tersebut harus dibarengi dengan iklim politik dan iklim bisnis yang baik, salah satunya kondusifitas dalam negeri harus terjamin, agar investasi yang diharapkan masuk melalui Investor tetap terus berjalan di Singapura.

Oleh karena itu, dari konsep tersebut mencoba menjelaskan bagaimana fungsi stabilitas politik dapat membantu untuk mendongkrak laju pertumbuhan ekonomi Singapura. Karena antara ekonomi dan politik adalah suatu hal yang berjalan beriringan. Maka stabilitas iklim politik yang baik juga akan turun mempengaruhi iklim bisnis / ekonomi di suatu Negara.

- **Konsep Free Trade**

Free Trade atau yang disebut dengan Perdagangan Bebas / Pasar Bebas ialah kebijakan ekonomi yang tidak melakukan diskriminasi terhadap impor dan ekspor, artinya arus perdagangan jual beli dapat bebas masuk secara lintas-batas antar suatu negara untuk kepentingan bisnis dan profit. Pembeli dan penjual dari negara-negara yang terpisah dapat melakukan perdagangan tanpa terbatas oleh pembatasan tarif, kuota, dan subsidi maupun larangan atas barang dan jasa

mereka. Perdagangan bebas adalah kebalikan dari proteksionisme perdagangan atau isolasi ekonomi.²²

Makna dari konsep ini berakar dari pandangan Liberalisme. Di mana memiliki beberapa asumsi-asumsi yang berkeyakinan bahwa hubungan internasional dapat berjalan secara kooperatif daripada konfliktual. Artinya manusia atau dalam konteks hubungan internasional yakni negara memiliki sifat alamiah yang baik, menghindari dan lebih mengutamakan kerjasama. Kata kunci dari konsep ini adalah kebebasan, keterbukaan, dan kerjasama.

Dalam konteks Singapura pada penelitian kali ini, konsep tersebut berupaya menjelaskan bagaimana kebijakan Politik Luar Negeri Singapura dengan teritorial yang kecil dan kekayaan yang minim menggunakan konsep *free trade* sebagai sarana untuk memompa arus perekonomian negaranya, Sehingga menjadikan sikap Singapura yang terbuka dan memberikan ruang yang besar untuk terciptanya arus lalu lintas perdagangan dan perekonomian. Karena keterbatasan sumber daya-nya Singapura dituntut untuk lebih kooperatif dan terbuka dengan negara-negara dan kekuatan yang lebih kuat lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk dapat menjamin suplai kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh negaranya dan mendorong investasi dari negara lain untuk masuk ke negaranya.

Dengan prinsip pemerintah Singapura yang bertujuan sebagai negara sejahtera (*Wealth*) tentu dengan latar belakang geopolitik yang ada mengharuskan dirinya terbuka dan kooperatif dan memanfaatkan sistem pasar bebas untuk dapat mendongkrak perekonomian dan pembangunan hingga menjadi seperti yang ada sekarang ini Singapura menjadi pusat kawasan Bisnis dan Keuangan di kawasan Asia Tenggara menjadi hal yang mustahil apabila kebijakan yang diterapkan

²² <http://www.investopedia.com/terms/f/free-trade.asp> Diakses pada tanggal 29 Mei 2017 pukul 22 : 18 WIB

oleh Pemerintah Singapura memilih dengan menutup dirinya (*Konservatif*), hal ini tentu sebagai bentuk representasi prinsip keterbukaan sebagai sebuah negara.

Dalam hal ini, sektor ekonomi sebagai salah satu bentuk *soft power*. Pada konteks Singapura, strategi *soft power* melalui ekonomi adalah suatu strategi yang diterapkan Singapura, mengingat keterbatasan *hard power* dan sumber daya alam yang minim sehingga menjadikan *bargaining position* yang lemah ditambah dengan fakta bahwa letak geografisnya diapit oleh Malaysia dan Indonesia.

Dengan merujuk pada kenyataan bahwa posisi Singapura keberadaan letaknya yang begitu strategis di Selat Malaka sebagai salah satu jalur perdagangan laut tersibuk antara dunia timur dan barat di dunia maka menggunakan kekuatan *soft power* adalah pilihan terbaik karena dengan teritorial yang kecil sehingga dapat memudahkan kontrol pemerintahannya, hal itu agar mengarahkan pola kebijakan pembangunan negara tersebut ke arah pembangunan ekonomi (*Soft Power*).

Oleh karena itu, dari konsep tersebut akan coba dijelaskan bagaimana penerapan *Free Trade* oleh Singapura sebagai sebuah Kebijakan Luar Negeri menjadi instrumen kunci dalam pembangunan negaranya, sehingga menjadikan Singapura menjadi negara maju di dunia dalam tingkat pembangunan dan kesejahteraan masyarakatnya serta Singapura menjadi tempat yang ramah terhadap investasi bisnis dan perdagangan internasional, hal itu menjadi salah satu komponen untuk menjelaskan mengapa kini Singapura menjadi negara yang paling unggul dengan statistik perekonomian yang ada.

D. Hipotesa

Berdasarkan pemaparan dari teori/konsep pada beberapa poin di atas, maka untuk sementara penulis

mendapatkan beberapa kesimpulan sementara (*Hipotesa*) dalam memahami Singapura dalam studi kasus penelitian kali ini.

Bahwa, strategi Pemerintah Republik Singapura dalam menggunakan peranan kebijakan Politik Luar Negeri-nya sehingga mampu mendukung pembangunan di Singapura yakni dengan mengandalkan kebijakan yang sifatnya kooperatif dan terbuka, hal tersebut diimplementasikan dalam bentuk;

1. Menjadikan Singapura sebagai pusat keuangan, perekonomian dan perdagangan internasional.
2. Kebijakan pembangunan yang berfokus pada orientasi profit dan ekonomis yang dapat memberi dampak langsung kepada kesejahteraan masyarakat.
3. Sangat pro dengan upaya *Free Trade*, karena Singapura memosisikan dirinya sebagai negara transit dan jasa yang ditenggarai keterbatasan Sumber Daya Alamnya.
4. Menggandeng kekuatan militer yang memiliki *bargaining power* seperti Amerika Serikat dan Israel serta memaksimalkan peran ASEAN yang hal tersebut ditujukan sebagai alat stabilitor keamanan agar bisa memperkuat stabilitas politik, keamanan dan pembangunan ekonomi Singapura.
5. Menjadikan Singapura sebagai negara transit dan jasa. Dan membangun citra sebagai negara modern, mewah, dan menyediakan pelayanan kelas dunia.

E. Tujuan Peneliitian

Dalam menyusun skripsi ini, terdapat beberapa aspek yang menjadi tujuan penulisan. Adapun tujuan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan alasan mengapa Singapura menjadi negara dengan kondisi perekonomian paling maju dan sejahtera di antara negara-negara lainnya di kawasan Asia Tenggara.
2. Untuk memaparkan bagaimana Politik Luar Negeri Singapura sebagai instrumen Politik Pemerintahannya untuk menjadikannya negara makmur dan sejahtera.
3. Untuk menjelaskan pola, konsep dan strategi strategi apa saja yang di lakukan oleh Singapura untuk mendongkrak perekonomiannya.
4. Untuk menjadi bahan perbandingan maupun referensi dalam memahami pembangunan negara – kota di daerah yang memiliki geografis serupa dengan serupa yang minim akan sumber daya alam dan teritorial berbentuk kepulauan.

F. Jangkauan Penelitian

Untuk keperluan analisis pada penelitian ini yang membuktikan hipotesa yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ditetapkan pada pembatasan judul dan tempat.

Pembatasan kali ini dilakukan terhadap Singapura sebagai objek dan Politik Luar Negeri sebagai subyek. Di mana akan coba dijelaskan terkait bagaimana pertumbuhan ekonomi, keuangan, dan perdagangan di Singapura mampu melampaui negara-negara sekitar lainnya di kawasan Asia Tenggara yang ditelaah dengan memahami Politik Luar Negeri Singapura.

Hal ini disinyalir berdasarkan Hipotesa yang saya dapatkan, bahwa capaian yang diraih kian jauh oleh Singapura waktu kini tidaklah terlepas dari peran dan strategi Singapura dalam mengelola Politik Luar Negeri Negara-nya.

G. Metode Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Metode Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif dan *Library Research*, yaitu dengan menggunakan analisis data-data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka/literatur dalam bentuk buku baik itu berupa buku cetak ataupun elektronik, jurnal-jurnal ilmiah, televisi, majalah, dan surat kabar.

Dengan menggunakan data sekunder yang digunakan penulis, merupakan buku yang diterbitkan oleh institusi, negara, ataupun pihak yang terkait dengan kasus dalam kepentingan penelitian kali ini yang melakukan pembahasan terhadap topik tersebut. Data sekunder tersebut selanjutnya disesuaikan dengan referensi-referensi yang menunjang konsep maupun teori sehingga dapat membantu membuktikan validitas data hingga mampu untuk menjawab rumusan masalah.

2. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah metode penelitian kualitatif. Sedangkan dalam hal teknik analisis data, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni dengan menggambarkan situasi yang dianggap relevan secara obyektif dan didasari pada fakta yang terjadi, dan kemudian diambil kesimpulan dari fakta-fakta tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dimaksudkan agar membantu penulis menyampaikan gagasan dalam pembahasan kasus dalam skripsi ini. Penulis menggunakan sistematika 5 (Lima) bab.

Bab 1 Pendahuluan.

Pada bab ini, akan menjelaskan alasan (*Reasoning*) dan arti penting dalam pengambilan tema ini sebagai objek penelitian. Dan juga menjelaskan latar belakang masalah yang ada sehingga mengapa hal ini layak dan menarik untuk dibahas lebih lanjut serta menjabarkan secara umum gambaran kasus yang akan dibahas dalam skripsi menjadi pemaparan utama. Selain itu, penegasan teori yang digunakan dalam membantu menjawab dan memahami rumusan masalah pada penelitian ini.

Bab 2 Faktor Sosio - Historis dan Kondisi Sosial dan Politik Singapura di masa awal Kemerdekaan

Pada bab ini, akan menjelaskan faktor sejarah berdasarkan sosio historis-kultural bangsa dan rakyat Singapura, di mana hal tersebut turut berpengaruh terhadap mindset, cara kerja, dan etos perjuangan pemerintah Singapura dalam melakukan pembangunan di negara-nya sehingga menjadikan Singapura maju seperti saat ini. Dan juga peran, pengaruh, serta signifikansi Singapura di bawah dominasi politik *People Action Party*.

Bab 3 Transformasi Pembangunan Ekonomi dan Politik Pemerintahan Singapura

Pada bab ini, akan menjelaskan tentang bagaimana data dan fakta capaian progresif pembangunan oleh pemerintah yang berbuah manis bagi rakyat Singapura sehingga menjadikan rakyatnya makmur sejahtera dan menjadi negara paling maju di dunia, khususnya di kawasan Asia Tenggara. Dan, di lain pihak juga menggambarkan terkait bagaimana sosok Lee Kuan Yew sebagai Perdana Menteri merupakan sosok paling fundamental sebagai kunci sukses transformasi pembangunan Singapura melalui strategi dan kebijakan-kebijakannya.

Juga, di antaranya akan dijelaskan pula pemanfaatan dan optimalisasi industrialisasi, peran manufakturing, pengelolaan Badan Usaha Milik Negara (*State Owned Enterprises*), pemanfaatan regionalisme dan kawasan geografis yang baik dan sebagainya. Yang mana hal itu menjadi alat bagi Singapura untuk dapat unggul dan melesat sehingga memiliki *bargaining position* dan perekonomian yang tangguh di kawasan Asia Tenggara maupun dunia.

Bab 4 Kebijakan Politik Luar Negeri Sebagai Salah Satu Instrumen Kemajuan Pembangunan Singapura

Pada bab ini, akan dijelaskan bagaimana Pemerintah Republik Singapura dalam memanfaatkan Politik Luar Negeri Singapura sebagai salah satu instrumen pembangunan yang menopang signifikansi kemajuan pembangunan Singapura. Signifikansi yang begitu besar hingga dapat digunakan untuk terus menggenjot pembangunan negaranya. Juga, meliputi terkait bagaimana kejelian Pemerintah Singapura dalam melihat peluang dan mengelola tantangan yang ada menjadi sebuah *income* dan *benefit* bagi negara-nya. Sehingga berkat kecerdikan dan kejelian dalam mengambil kebijakan-kebijakan politik tersebutlah yang membuat Singapura menjadi unggul. Padahal, notabene Singapura hanyalah sebuah negara kecil dan minim sumber daya alam.

Bab 5 Kesimpulan.

Pada bab ini, kesimpulan dari analisis kasus akan disampaikan secara padat dan jelas agar dapat menjawab rumusan masalah, menguji kerangka teori maupun konsep yang ada, menegaskan hipotesa serta mengambil makna dan mencapai tujuan penelitian yang ingin dicapai sedari awal pada kasus ini.